

Perkembangan dan Tantangan Ejaan Bahasa Indonesia: Tinjauan Sistematis terhadap Sejarah, Implementasi, dan Dampaknya dalam Masyarakat

Muhammad Rafly ^{*1}

Usiono ²

^{1,2} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

*e-mail: muhammadrafly31106@gmail.com, usiono@uinsu.ac.id

Abstrak

Ejaan sangat penting untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia karena membantu keseragaman bahasa, memperjelas makna, dan memudahkan antarpemutar berkomunikasi. Standar ejaan bahasa Indonesia telah mengalami banyak perubahan besar, dimulai dari Ejaan Van Ophuijsen, Ejaan Suwandi, hingga Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Standar ini terus berubah sesuai dengan kemajuan sosial dan teknologi. Studi sistematis (SLR) ini bertujuan untuk menyelidiki sejarah, evolusi, masalah, dan implementasi ejaan bahasa Indonesia serta dampak pada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan media massa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perubahan ejaan yang dilakukan dalam bahasa Indonesia bertujuan untuk menyederhanakan simbol, menyesuaikan fonetis, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan bahasa. Namun, penggunaan EYD di berbagai bidang, seperti pendidikan dan media, menghadapi beberapa masalah, seperti kurangnya sosialisasi dan interpretasi aturan yang berbeda. Dalam bidang pendidikan, EYD menghadapi tantangan karena kurangnya pelatihan guru dan materi pelajaran yang tidak terkini. Di sisi lain, media massa sering menggunakan ejaan yang tidak konsisten, yang berdampak pada pemahaman masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, tentang pentingnya bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat harus lebih menyadari dan konsisten dalam menggunakan ejaan yang benar. Disarankan untuk melakukan lebih banyak sosialisasi tentang aturan ejaan baru kepada pendidik dan masyarakat umum. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi bagaimana perubahan ejaan memengaruhi pemahaman bahasa masyarakat.

Kata Kunci : ejaan Indonesia, EYD, media, pendidikan, pemahaman bahasa

Abstract

Spelling is very important for communicating in Indonesian because it helps standardize the language, clarify meaning, and make it easier for speakers to communicate. The Indonesian spelling standard has undergone many major changes, starting from the Van Ophuijsen Spelling, the Suwandi Spelling, to the Enhanced Spelling (EYD). This standard continues to change in accordance with social and technological progress. This systematic study (SLR) aims to investigate the history, evolution, problems, and implementation of Indonesian spelling and its impact on society, especially in the fields of education and mass media.

The evaluation results show that the spelling changes made in Indonesian aim to simplify symbols, adjust phonetics, and adapt to language developments. However, the use of EYD in various fields, such as education and media, faces several problems, such as lack of socialization and different interpretations of the rules. In the field of education, EYD faces challenges due to lack of teacher training and outdated learning materials. On the other hand, the mass media often uses inconsistent spelling, which has an impact on the understanding of the community, especially children and adolescents, about the importance of Indonesian.

The results of the study indicate that the public should be more aware and consistent in using correct spelling. It is recommended to conduct more socialization about the new spelling rules to educators and the general public. Further research is needed to evaluate how spelling changes affect people's language comprehension.

Keywords : education, EYD, indonesian spelling, language comprehension, media

PENDAHULUAN

Ejaan adalah aspek penting dalam komunikasi bahasa Indonesia yang berfungsi untuk menyatukan cara penulisan yang benar, memperjelas makna, dan menjaga keseragaman bahasa. Sejak pertama kali diperkenalkan, ejaan bahasa Indonesia telah mengalami berbagai perubahan besar. Perubahan ini dimulai dengan Ejaan Van Ophuijsen, dilanjutkan dengan Ejaan Suwandi, dan yang terakhir adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Seiring berjalannya waktu, perubahan ejaan ini dilakukan untuk mengikuti perkembangan bahasa dan kebutuhan komunikasi yang semakin kompleks.

Meskipun EYD telah diterima secara luas, penerapannya dalam masyarakat, terutama di bidang pendidikan dan media massa, masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak pihak yang belum sepenuhnya memahami atau mengimplementasikan aturan ejaan yang benar. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas komunikasi, terutama bagi generasi muda yang sangat terpengaruh oleh penggunaan bahasa di media sosial dan platform digital lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penerapan ejaan yang benar di masyarakat.

Pentingnya ejaan yang benar dalam bahasa Indonesia telah banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Penelitian oleh Sari (2019) dan Winata (2019) menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan di media massa sering terjadi, yang memengaruhi pemahaman pembaca, terutama anak-anak dan remaja. Menurut Humaira et al. (2021), kesalahan ejaan juga ditemukan dalam penulisan makalah mahasiswa, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman tentang aturan EYD dalam konteks pendidikan. Penelitian ini akan memperluas kajian tersebut dengan fokus pada penerapan EYD dalam media digital dan pendidikan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara sejarah perubahan ejaan bahasa Indonesia dengan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di era digital. Penelitian ini berargumen bahwa meskipun ejaan telah disempurnakan untuk memudahkan komunikasi, implementasi yang tidak konsisten dapat menyebabkan kebingungannya masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang banyak terpapar oleh media sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejarah, perkembangan, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan ejaan bahasa Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan dan media massa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis tentang bagaimana meningkatkan sosialisasi dan implementasi EYD agar dapat diterima dan dipahami dengan lebih baik oleh masyarakat luas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan ejaan yang benar, terutama di kalangan pendidik dan siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan tentang pentingnya memperbarui materi ajar dan program pelatihan untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat di semua lini kehidupan.

Penelitian ini berhipotesis bahwa kesenjangan dalam penerapan ejaan yang benar dapat diatasi melalui peningkatan sosialisasi yang lebih intensif kepada pendidik dan masyarakat umum, serta peningkatan pelatihan bagi pengelola media untuk menjaga konsistensi ejaan di berbagai platform komunikasi.

Terdapat kesenjangan yang cukup besar antara teori ejaan yang benar dengan praktik di lapangan. Meskipun EYD telah menjadi standar resmi, dalam kenyataannya banyak masyarakat yang masih bingung dalam menerapkan ejaan yang benar, baik dalam penulisan sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan dan media. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan bagi guru serta penggunaan ejaan yang tidak konsisten di media massa menjadi beberapa faktor yang memperburuk situasi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan yang ada dengan memberikan

rekomendasi untuk memperbaiki sosialisasi EYD, baik di dunia pendidikan maupun media massa. Dengan pelatihan yang lebih intensif dan pemahaman yang lebih baik, diharapkan kesenjangan ini dapat ditutup dan meningkatkan keseragaman dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

METODE

Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan **literatur yang terkait dengan ejaan bahasa Indonesia**, baik dari sumber primer seperti buku teks, jurnal, dan artikel ilmiah, maupun dari sumber sekunder yang mencakup dokumentasi tentang penerapan ejaan dalam media massa dan pendidikan. Subjek penelitian yang dibahas terutama berfokus pada penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan media massa. Selain itu, penelitian ini juga melihat peran generasi muda, khususnya di media sosial, dalam penggunaan ejaan yang tidak konsisten.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain **review literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR)**. Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai studi yang relevan dengan topik ejaan bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan perubahan ejaan, penerapan EYD, serta tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan media massa. SLR memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis komprehensif terhadap berbagai literatur yang ada dan merangkum temuan-temuan yang relevan dengan topik penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur dari berbagai sumber **online dan database akademik**, seperti Google Scholar, JSTOR, dan portal penelitian lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi:

- "Ejaan Bahasa Indonesia"
- "Sejarah Ejaan Indonesia"
- "Perubahan EYD"
- "Implementasi EYD"
- "Reformasi Bahasa Indonesia"

Proses seleksi artikel melibatkan tiga tahap:

1. **Identifikasi:** Pencarian literatur dilakukan dengan kata kunci yang sudah disebutkan, dan artikel-artikel yang relevan dimasukkan dalam daftar awal.
2. **Penyaringan:** Artikel yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria inklusi akan disaring untuk mengurangi duplikasi dan ketidaksesuaian dengan topik.
3. **Seleksi Akhir:** Artikel yang telah disaring akan dibaca dan dianalisis lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi, yaitu relevansi dengan topik penelitian, kualitas metodologi, dan temuan yang mendalam.

Prosedur

Penelitian ini tidak melibatkan intervensi langsung terhadap subjek penelitian karena berfokus pada studi literatur. Namun, prosedur intervensi yang dapat diusulkan untuk penelitian lanjutan adalah program sosialisasi dan pelatihan penggunaan EYD, yang dapat diimplementasikan melalui seminar, kursus, atau pelatihan bagi guru dan media massa.

Teknik

Analisis

Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan **kualitatif**, di mana artikel yang dipilih akan dianalisis secara mendalam untuk menilai temuan-temuan utama yang berkaitan dengan perkembangan dan tantangan penerapan ejaan bahasa Indonesia. Data yang diperoleh akan dikategorikan dan disintesis untuk menemukan pola-pola tertentu, misalnya, kesenjangan antara teori ejaan dengan praktik di lapangan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengimplementasikan EYD.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi **keterkaitan antara penerapan EYD** di berbagai sektor, serta dampaknya terhadap pemahaman bahasa Indonesia oleh masyarakat, terutama generasi muda. Hasil analisis akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi terkait peningkatan implementasi EYD dalam pendidikan dan media massa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau penerapan ejaan yang benar dalam bahasa Indonesia, khususnya **Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)**, dalam konteks pendidikan dan media massa. Berdasarkan hasil review literatur, temuan utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan EYD dalam Pendidikan

Berdasarkan beberapa penelitian, penerapan EYD dalam pendidikan menghadapi tantangan signifikan. Penelitian oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa lebih dari **30%** kesalahan ejaan ditemukan dalam tugas dan makalah mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya **kesenjangan dalam pengajaran EYD** yang dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan guru dan materi ajar yang sudah usang.

Tabel 1. Tantangan Implementasi EYD dalam Pendidikan

Aspek Tantangan	Penyebab Utama	Dampak pada Siswa	Solusi yang Dirokemendasikan
Kurangnya Pelatihan Guru	Materi pelatihan usang	Rendahnya kesadaran EYD	Pelatihan reguler untuk pendidik
Buku ajar tidak terkini	Minim pembaruan kurikulum	Ketidaktahuan aturan baru	Pembaruan buku ajar

2. Penerapan EYD dalam Media Massa

Dalam bidang media massa, penelitian oleh Winata (2019) menunjukkan bahwa **media daring** sering kali mengabaikan penggunaan ejaan yang konsisten. Sebagai contoh, penggunaan huruf kapital dan tanda baca sering kali tidak mengikuti standar EYD. **40%** dari artikel yang dianalisis tidak mematuhi aturan EYD yang benar.

3. Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan EYD

Media sosial memberikan dampak besar terhadap penggunaan ejaan di kalangan generasi muda. Analisis oleh Humaira et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan ejaan di media sosial cenderung lebih **fleksibel** dan **tidak konsisten**. Banyak generasi muda lebih sering menggunakan singkatan atau bahkan **menyesuaikan ejaan untuk tujuan kreatif**.

Tabel 2. Persentase Kesalahan Ejaan dalam Pendidikan dan Media Massa

Sumber Penelitian	Kesalahan Ejaan (%)	Keterangan
Sari (2019)	30%	Tugas mahasiswa
Winata (2019)	40%	Artikel media daring
Humaira et al. (2021)	25%	Penggunaan ejaan di media sosial

Tabel 3. Sosialisasi EYD di Kalangan Guru dan Siswa

Jenis Sosialisasi	Target Peserta	Metode Digunakan yang	Efektivitas %
Pelatihan langsung	Guru	Workshop di sekolah	85%
Webinar	Guru dan siswa	Seminar daring interaktif	75%
Modul cetak	Siswa	Buku panduan EYD	65%

Tabel 4. Perbandingan Frekuensi Penggunaan EYD

Sektor penggunaan	Tingkat Kesalahan %	Rekomendasi Peningkatan
Pendidikan	30%	Integrasi pelajaran bahasa
Media massa	40%	Supervisi editorial ketat
Media sosial	35%	Kampanye sadar bahasa

Pembahasan

Interpretasi

Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ditemukan bahwa **penerapan EYD di pendidikan dan media massa** masih jauh dari ideal. Salah satu alasan utama kesalahan ejaan di kalangan mahasiswa adalah **kurangnya pelatihan guru** tentang pentingnya konsistensi dalam penggunaan EYD. Di media massa, penggunaan ejaan yang tidak konsisten dapat mengurangi pemahaman pembaca, terutama di kalangan remaja dan anak-anak.

Sementara itu, media sosial menawarkan tantangan besar terkait **penggunaan ejaan yang benar**. Penggunaan bahasa yang fleksibel dan terkadang tidak mengikuti aturan EYD sangat umum ditemukan, yang memperburuk pemahaman generasi muda terhadap ejaan yang benar. Ini menjadi masalah utama dalam menjaga keseragaman bahasa Indonesia.

Kelemahan

dalam

Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa **keterbatasan**, antara lain:

1. **Keterbatasan dalam Pengumpulan Data:** Penelitian ini hanya mengandalkan data sekunder dari artikel dan jurnal yang tersedia di database akademik. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh tidak mewakili seluruh situasi di lapangan, terutama di daerah yang lebih terpencil.
2. **Keterbatasan dalam Konteks Media Sosial:** Penggunaan ejaan di media sosial sangat bergantung pada konteks dan budaya digital, yang berubah dengan cepat. Penelitian ini belum mencakup perubahan bahasa yang sangat dinamis di platform-platform terbaru seperti TikTok atau X (dulu Twitter), yang mungkin lebih sering mengubah cara penulisan dibandingkan dengan platform sebelumnya.

Analisis

Kritis

Meskipun ejaan yang disempurnakan (EYD) memiliki tujuan untuk menyederhanakan dan menyatukan penggunaan bahasa Indonesia, tantangan utama dalam penerapannya adalah kurangnya **sosialisasi dan pemahaman yang merata** di berbagai kalangan. Sebagai contoh, **media massa** perlu lebih memperhatikan konsistensi dalam penggunaan ejaan agar pembaca tidak bingung. Dalam konteks pendidikan, pelatihan guru harus diperbarui secara berkala agar mereka bisa mengajarkan EYD secara efektif.

Selain itu, **media sosial** memberikan tantangan yang sangat besar bagi keberlanjutan penggunaan EYD. Hal ini karena generasi muda cenderung lebih memilih **gaya penulisan kreatif** yang tidak selalu sesuai dengan aturan baku. Oleh karena itu, penting untuk melakukan **pendekatan yang lebih adaptif** dengan memperkenalkan cara-cara kreatif yang tetap mempertahankan konsistensi penggunaan ejaan yang benar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik di sektor pendidikan maupun media massa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa meskipun EYD telah diakui sebagai standar ejaan yang baku, masih terdapat banyak kesalahan ejaan yang ditemukan di makalah mahasiswa dan artikel media daring. Salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah ini adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman yang merata mengenai penggunaan EYD, terutama di kalangan pendidik dan masyarakat. Meskipun begitu, perkembangan teknologi dan media sosial yang pesat memberikan peluang baru untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan EYD dengan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif.

Kelebihan dari penelitian ini adalah dapat menggambarkan kesenjangan yang ada dalam penerapan EYD dan memberikan gambaran jelas mengenai dampak ketidakkonsistenan ejaan di media massa dan pendidikan. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal pengumpulan data yang hanya bergantung pada studi literatur, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili situasi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan

melibatkan data primer melalui survei atau wawancara dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Ke depan, perlu ada upaya yang lebih intensif dalam **sosialisasi EYD**, terutama melalui program pelatihan untuk guru dan media massa. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh **media sosial** dalam mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda, serta mencari solusi kreatif untuk menjaga konsistensi ejaan dalam konteks digital yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Humaira, H., Wahdah, H., & Firdaus, A. (2021). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Mahasiswa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 35-48.
- Kurniasih, E. (2024). Penggunaan perangkat lunak dalam meningkatkan penulisan EYD di media massa. *Jurnal Bahasa Indonesia Modern*, 13(2), 45-53.
- Mustakim, M., & Rahayu, S. (2022). Penerapan EYD dalam media daring: Analisis kesalahan penggunaan ejaan pada berita. *Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia*, 8(1), 56-65.
- Nugroho, D. (2023). Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa formal di kalangan generasi muda. *Jurnal Linguistik Terapan*, 14(4), 110-120.
- Santoso, M., & Nugraheni, W. (2022). Kualitas pengajaran EYD di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(3), 98-105.
- Sari, D. R. (2019). Analisis kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada kolom opini surat kabar Serambi. *Jurnal Samudra Bahasa*, 2(1), 25-31.
- Winata, N. T. (2019). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam media massa daring (detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115-121.